

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 Tentang Perindustrian Pasal 1 menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri. Sedangkan pengertian industri dalam Setiyorini, 2011 adalah usaha untuk memproduksi barang dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin.

Usaha kecil menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Industri menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 64/M-IND/PER/7/2016 industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Salah satu jenis agroindustri yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah agroindustri ubi kayu. Produksi ubi kayu Indonesia menempati urutan kelima dunia. Produksi ubi kayu nasional pada tahun 2005 sekitar 19,46 juta ton dengan sebaran di 26 propinsi cukup bervariasi, yaitu antara 12.000– 4.992.000 ton (BPS, 2005). Ubi kayu merupakan tanaman umbi-umbian yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat yang efisien, murah dan dapat digunakan sebagai bahan pangan, pakan dan bahan baku industri. Usaha pengembangan agroindustri ubi kayu yang diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan.

Pengembangan industri yang dilakukan yaitu mengacu pada pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumberdaya lokal daerah untuk dikelola oleh masyarakat di daerah sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi dan

kesejahteraan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu arahan dalam pengembangan industri skala kecil dan menengah yang dinilai sebagai sektor yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi dan ketagakerjaan di Indonesia. Pengembangan industri kecil dan menengah dinilai paling besar peranannya, tidak hanya untuk memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usah, tetapi juga untuk mendorong pembangunan daerah dan perdesaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2017-2022 adalah meningkatkan produktivitas dan pemasaran produk industri antara lain melalui kegiatan promosi di pondok promosi serta melalui program *one produk one vilage* (OVOP) yang direalisasikan dengan mendirikan sentra kampung rendang, kampung tenun, sentra makanan ringan dan kampung kerajinan bambu. Kedepan, diharapkan lapangan usaha industri pengolahan yang menggunakan bahan baku dari produk pertanian bisa semakin berkembang sehingga selain untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian juga tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan usaha pertanian khususnya, dan lapangan usaha lainnya dapat diserap oleh lapangan usaha industri.

Kota Payakumbuh yang merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yaitu daerah pengembangan industri unggulan makanan ringan. Industri kerupuk dan sejenisnya di Kota Payakumbuh sebagian besar terdiri dari industri keripik berbasis ubi kayu. Namun saat ini industri di Kota Payakumbuh sendiri belum mampu berkembang lebih baik. Hal itu dilihat dari usaha keripik sanjai yang masih lemah, serta produk yang dikembangkan masih menggunakan teknologi sederhana dengan tenaga kerja intensif. Salah satu usaha yang berkembang di Kota Payakumbuh adalah pada industri kerupuk sanjai dimana kerupuk sanjai merupakan salah satu makanan tradisional yang menjadi buah tangan wisatawan yang datang ke Sumatera Barat. Uniknya sanjai dikenal sebagai buah tangan dari Kota Bukittinggi, walaupun sebenarnya pemasok utama pedagang kerupuk sanjai tersebut adalah dari Kota Payakumbuh. Hal ini terlihat dari jumlah pelaku industri untuk bidang industri ini cenderung tetap. Yang mana lokasi kota Payakumbuh yang berada dijalur perlintasan utama Padang - Pekanbaru (Sumbar - Riau) merupakan peluang yang harus dapat dimanfaatkan oleh industri untuk berkembang.

Melalui pengembangan sentra industri di Kota Payakumbuh yang prospektif untuk dikembangkan maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal serta mengurangi pengangguran dengan penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal atau sekitar di Kota Payakumbuh. Menurut RTRW Kota Payakumbuh 2010-2030 bahwa usaha mikro, kecil dan

menengah dapat menjadi pilar ekonomi yang menopang pembangunan Kota Payakumbuh. Untuk itu perlu inovasi produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan daya saing dan mempertahankan keberadaan UMKM tersebut dengan sektor unggulan adalah industri makanan ringan.

Pengembangan sentra industri kecil dan menengah (IKM) dilakukan di Kecamatan Payakumbuh Selatan yang merupakan produksi ubi kayu terbesar di Kota Payakumbuh dengan jumlah produksi sebanyak 701,54 ton. Dan sebagian besar proses produksi keripik sanjai masih dilakukan secara tradisional, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Pengembangan sentra industri kecil dan menengah (IKM) dilakukan pada Kecamatan Payakumbuh Selatan minimal satu sentra makanan ringan. Pengembangan industri dilakukan melalui dengan pengembangan sentra IKM, yang perlu diarahkan baik untuk mendukung industri besar, maupun sentra IKM yang mandiri yang menghasilkan nilai tambah serta menyerap tenaga kerja lokal. Sentra industri yang akan direncanakan berupa industri keripik sanjai ubi kayu yang juga merupakan ciri khas dari Provinsi Sumatera Barat. Dan juga untuk skala pemasaran masih kurang berkembang, yang seharusnya sudah bisa memanfaatkan teknologi dengan memasarkan melalui media sosial. Dengan adanya identifikasi sentra industri berbasis ubi kayu dapat mendorong IKM untuk lebih berorientasi minimal pada pasar Sumatera Barat atau pada pasar nasional, sehingga tidak terjadinya persaingan di pasar lokal saja. Hal ini merupakan potensi bagi Kota Payakumbuh untuk lebih banyak memproduksi industri makanan ringan olahan ubi kayu atau keripik sanjai. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Payakumbuh, yaitu di Kecamatan Payakumbuh Selatan yang merupakan luas produksi terluas di Kota Payakumbuh. Sehingga berdasarkan uraian diatas maka dilakukanlah penelitian **Kajian Peningkatan Industri Olahan Ubi Kayu Menuju Sentra di Kecamatan Payakumbuh Selatan**, untuk mengetahui perkembangan sentra industri ubi kayu di Kota Payakumbuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun masalah pada penelitian ini adalah kurang optimalnya pengembangan industri kecil komoditi ubi kayu secara menyeluruh di Kota Payakumbuh, sedangkan industri keripik sanjai olahan ubi kayu memiliki potensi untuk dikembangkan terutama untuk Kecamatan Payakumbuh Selatan yang memiliki jumlah produksi ubi kayu lebih unggul dibandingkan kecamatan lainnya yang ada di Kota Payakumbuh. Dengan melakukan peningkatan melalui sentra industri keripik sanjai maka

akan dapat mempercepat pertumbuhan industri, serta memberikan kemudahan bagi kegiatan industri dan memudahkan pemerintah dalam mengawas kegiatan industri tersebut.

1.3 Tujuan dan Sasaran Studi

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji industri olahan ubi kayu yang berskala mikro, kecil dan menengah agar dapat ditingkatkan menuju sentra industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang menjadi dasar penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi klasifikasi industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan.
2. Mengidentifikasi industri keripik sanjai olahan ubi kayu berdasarkan kebijakan dan teori di Kecamatan Payakumbuh Selatan
3. Mengidentifikasi sentra industri keripik sanjai olahan ubi kayu di Kecamatan Payakumbuh Selatan
4. Mengidentifikasi peningkatan sentra industri di Kecamatan Payakumbuh Selatan.

1.4 Ruang Lingkup Studi

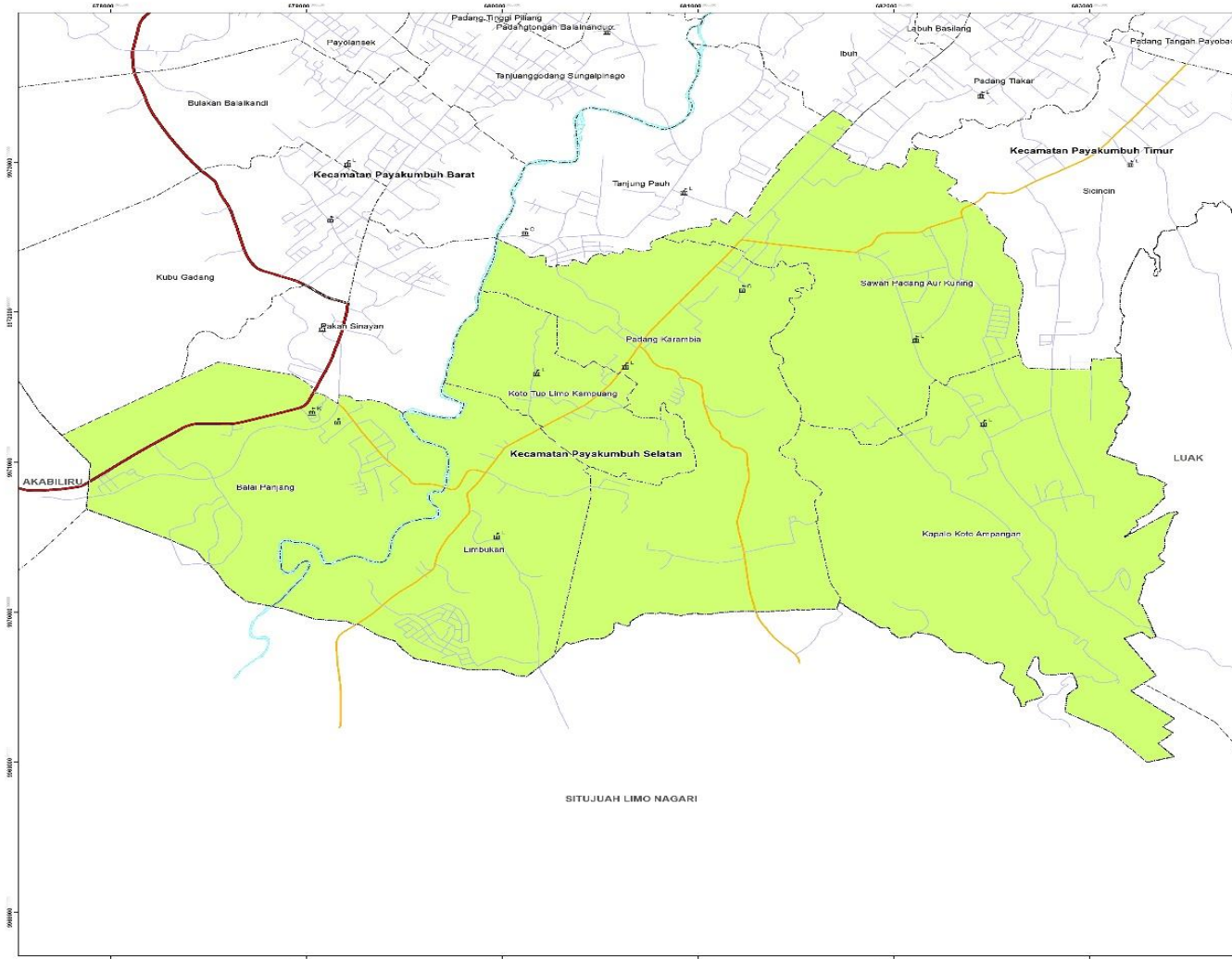
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Kecamatan Payakumbuh Selatan merupakan pemekaran dari Kecamatan Payakumbuh Barat dengan luas $\pm 12,32 \text{ Km}^2$. Letak geografis Kecamatan Payakumbuh Selatan adalah $100^\circ 22' - 100^\circ 40' \text{ BT}$ dan $0^\circ 8' - 0^\circ 15' \text{ LS}$ terletak pada ketinggian 514 mdpl beriklim tropis dengan suhu rata-rata $26^\circ\text{C} - 27^\circ\text{C}$. Kecamatan Payakumbuh Selatan terdiri dari 6 Kelurahan yang terdiri dari dua kenagarian yaitu, Nagari Limbukan dan Nagari Aur Kuning Yang masing-masing nagari terdapat tiga Kelurahan. Secara geografis letak Payakumbuh Selatan berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Payakumbuh Timur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota
- Sebelah Timur : Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota
- Sebelah Barat : Kecamatan Payakumbuh Barat

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Payakumbuh Selatan berikut :

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kecamatan Payakumbuh Selatan



TUGAS AKHIR	
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN PAYAKUMBUH SELATAN KOTA PAYAKUMBUH	
No. Peta : 1.1	
PETA ADMINISTRASI	
Proyeksi : Universal Transverse Mercator Dilokasi Referensi : WGS 84 Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM	
DIAGRAM LOKASI	
LEGENDA Ibukota Kantor Balai Kota Kantor Camat Kantor Lurah Batas Administrasi Batas Kelurahan Batas Kecamatan Batas Kelurahan Perairan Sungai KECAMATAN Kecamatan Payakumbuh Selatan	Jaringan Jalan Jalan Nasional Jalan Provinsi Jalan Kota
NAMA : ANNISA PRI RAMADHANTY NIM : 1610615311024	
Sumber Data 1. UTM Spasi Kotak tahun 2013 dan Wordview 1 tahun 2011 2. Informasi secara digital dengan nilai akurasi 1,25/ meter 3. Citra Satelit Google Earth 2015 4. RENCANA STRATEGIS KABUPATEN PAYAKUMBUH 5. Hasil Survei 2017	
Catatan: Batas Administrasi merupakan batas individual atau sistem di setiap tahun (KORAN/LOKASI)	

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini memfokuskan pada peningkatan industri yang berskala mikro, kecil dan menengah menuju sentra industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan. Dengan adanya sentra industri sanjai keripik sanjai maka akan dapat menguntungkan dan meningkatkan perekonomian wilayah untuk Kecamatan Payakumbuh Selatan. Yang mana Kota Payakumbuh memiliki potensi dalam mengembangkan hasil produksi ubi kayu, namun hasil dari olahan ubi kayu kurang berkembang baik di Kota Payakumbuh sendiri, seperti industri kerupuk sanjai yang lebih dikenal sebagai pusat oleh-oleh dari Kota Bukittinggi, namun Kota Bukittinggi sendiri juga memproduksi keripik sanjai dari Kota Payakumbuh. dengan adanya sentra industri keripik sanjai akan menguntungkan pemerintah dan menguntungkan usaha kecil dalam mengembangkan industri kecil dan menengah (IKM) sanjai olahan ubi kayu.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui primer dan sekunder, dengan cara berikut:

A. Tahap Pengumpulan Data

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait di Kota Payakumbuh. Adapun data dapat berupa kebijakan yang terkait, literatur terkait industri dan IKM, hasil penelitian yang diperoleh dari instansi seperti Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, BAPPEDA, Dinas PU Kota Payakumbuh dan Kecamatan Payakumbuh Selatan.

Tabel 1.1
List Data

No	Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengambilan	Kegunaan	Tahun
1.	Kebijakan	a) RTRW Kota Payakumbuh b) RJPD dan RPJM Kota Payakumbuh c) Master Plan Industri Kota Payakumbuh	<ul style="list-style-type: none">• BAPPEDA Kota Payakumbuh• Dinas Pekerjaan Umum Kota Payakumbuh	Observasi	Untuk mengetahui arahan kebijakan pembangunan dan pengembangan agroindustri ubi kayu	Terbaru
2.	Fisik	a) Letak dan batas administrasi Kota Payakumbuh dan	<ul style="list-style-type: none">• BPS Kota Payakumbuh	<ul style="list-style-type: none">• Observasi• Wawancara	Untuk mengetahui gambaran umum fisik Kota	Terbaru

No	Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengambilan	Kegunaan	Tahun
		Kecamatan Payakumbuh Selatan b) Luas Administrasi Kota Payakumbuh dan Kecamatan Payakumbuh Selatan c) Peta Administrasi Kecamatan Payakumbuh Selatan d) Data Kondisi Fisik seperti; topografi, iklim, hidrologi, jenis tanah.	<ul style="list-style-type: none"> BAPPEDA Kota Payakumbuh Dinas Pekerjaan Umum Kota Payakumbuh 		Payakumbuh dan Kecamatan Payakumbuh Selatan.	
3.	Kependudukan	a) Data yang menyangkut semua kependudukan di Kecamatan Payakumbuh Barat	BPS Kota Payakumbuh	Observasi	Untuk menganalisis laju pertumbuhan dan proyeksi penduduk di wilayah studi	Terbaru
4.	Perekonomian	a) PDRB Kota Payakumbuh	BPS Kota Payakumbuh	Observasi	Untuk mengetahui kondisi perekonomian di wilayah studi	Terbaru
5.	Data Mengenai Industri Ubi Kayu	a) Data Jumlah Produksi Industri b) Sarana dan Prasarana Pendukung industri c) Data Jumlah Industri d) Data pengelompokan industri	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh Survei primer 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	Untuk mengetahui gambaran eksisting agroindustri di wilayah studi.	Terbaru

Sumber: Kompilasi peneliti, 2021

2. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran umum terhadap pelaksanaan agroindustri ubi kayu. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara.

- **Observasi (pengamatan)** adalah pengamatan dan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan pengambilan foto kondisi eksisting dari hal yang ingin diteliti dan juga pengamatan terhadap potensi dan kendala dalam pengembangan indutri kecil keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan.
- **Wawancara** dilakukan untuk memperoleh data pengusaha pada industri kecil keripik sanjai olahan ubi kayu di Kecamatan Payakumbuh Selatan

maupun instansi-instansi terkait, wawancara akan dilakukan dengan beberapa stakeholder.

Metode wawancara yang digunakan adalah metode *snowball sampling* dalam menentukan responden yang akan dijadikan narasumber. *Snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi.

- **Dokumentasi**, yaitu data-data pendukung lainnya dalam pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu kamera.

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu pengolahan data yang telah didapat dari survei primer dan sekunder. Pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan studi ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis berupa metode deskriptif kualitatif, di mana data yang disajikan lebih banyak dalam bentuk deskripsi tentang IKM yang akan dijadikan sentra industri keripik sanjai yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), studi pustaka dan pemeriksaan dokumen.

Metode analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan industri kecil dan menengah (IKM) keripik sanjai yang ada di Kecamatan Payakumbuh Selatan. Penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Untuk analisis dalam penelitian ini terdiri dari analisis :

1. Klasifikasi Industri Keripik Sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan

Klasifikasi keripik sanjai digunakan untuk melihat atau memperjelas kondisi penelitian eksisting industri keripik sanjai yang akan dilakukan. Serta mengklasifikasikan skala industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan yang mana bersumber dari 2 kebijakan yaitu; Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008

dan Badan Pusat Statistik (BPS), dengan 3 kategori yaitu industri mikro, kecil, dan menengah.

2. Identifikasi Industri Keripik Sanjai Olahan Ubi Kayu

Identifikasi industri keripik sanjai digunakan untuk melihat karakteristik industri yang akan ditingkatkan menuju sentra industri di Kecamatan Payakumbuh Selatan berdasarkan kriteria. Adapun cara analisis yang akan digunakan untuk melihat industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan menuju sentra industri adalah membandingkan kriteria-kriteria yang bersumber dari kebijakan dan teori dengan kondisi eksisting. Identifikasi industri keripik sanjai yang berdasarkan kebijakan didapatkan 5 (lima) variabel dengan 11 kriteria, sedangkan berdasarkan teori atau pendapat para ahli didapatkan 6 (enam) variabel dengan 12 kriteria. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut :

a. Identifikasi Industri Keripik Sanjai Berdasarkan Kebijakan

Identifikasi industri berdasarkan kebijakan akan dibandingkan dengan kondisi eksisting industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan. Identifikasi industri kecil dan menengah (IKM) berdasarkan kebijakan yang bersumber dari 3 (tiga) kebijakan, yaitu Permen Perindustrian Republik Indonesia No.64/M-IND/PER/2016, Biro Pusat Statistik (BPS) dan berdasarkan Pedoman Kementerian Koperasi & UKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel. 1.2
Identifikasi Industri Keripik Sanjai Berdasarkan Kebijakan

No	Variabel	Kriteria
1.	Nilai Investasi IKM	• Nilai investasi yang kurang dari Rp. 1.000.000.0000
2.	Tenaga Kerja	• Jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang
3.	Omzet	• Nilai omzet pertahun lebih dari Rp. 300.000.000,00 – Rp. 2.500.000.000,00
4.	Perizinan	• Kegiatan industri yang wajib memiliki izin usaha industri (IUI)
5.	Bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian fasilitas bantuan berupa mesin/peralatan • Menyediakan bantuan bahan baku dan bahan penolong • Pemerintah mengadakan pendidikan dan pelatihan dengan bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang terakreditasi • Pemberian fasilitas pengembangan produk • Bantuan promosi produk • Bantuan desain kemasan • Memberikan bantuan bimbingan dan fasilitasi untuk Standar Nasional Indonesia (SNI)

Sumber : Kumpulan Dari Beberapa Kebijakan Terkait IKM, 2021

b. Identifikasi Industri Keripik Sanjai Berdasarkan Teori

Identifikasi Industri berdasarkan teori akan dibandingkan dengan kondisi eksisting industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan. Identifikasi industri kecil dan menengah (IKM) berdasarkan teori bersumber dari 4 (empat) teori, yaitu dari Yunus Gunawan & Adi Permadi, Rr. Aulia Qonita dkk, Atika Tri Puspitasari & Widiyanto dan Yori Akmal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 1.3
Identifikasi IKM Keripik Sanjai Berdasarkan Teori

No	Variabel	Kriteria
1.	Tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tenaga kerja 6 – 10 orang
2.	Modal	<ul style="list-style-type: none"> • Modal sendiri atau pribadi • Modal awal Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 diluar upah
3.	Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat potong ubi kayu modern
4.	Bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku yang berasal dari lokal • Bahan baku yang berkualitas baik • Perolehan bahan baku didapatkan dari pemasok bahan baku/pengepul
5.	Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Proses produksi dilakukan ditempat khusus yang berlokasi disamping/dibelakang rumah pemilik usaha
6.	Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Produsen langsung memasarkan ke konsumen akhir • Produsen memasarkan melalui pedagang perantara • Melakukan promosi dengan cara bekerjasama dengan dinas terkait • Memasarkan hasil produksi keluar daerah/provinsi

Sumber: Kumpulan dari beberapa Teori dan Pendapat Para Ahli Terkait IKM, 2021

3. Identifikasi Sentra Industri

Sentra IKM adalah sekelompok IKM yang terdiri dari paling sedikit 5 (lima) unit usaha yang menghasilkan produk sejenis, menggunakan bahan baku sejenis, dan/atau melakukan proses produksi yang sama. Analisis sentra industri bertujuan untuk mengembangkan IKM yang berbasis sumber daya dan potensi daerah untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing serta menyerap tenaga kerja, dan juga meningkatkan pemerataan industri. Analisis sentra industri bersumber dari 2 (dua) kebijakan yaitu Peraturan Pemerintah RI No. 29 Tahun 2018 tentang pemberdayaan industri dan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No:23/PER/M.KUKM/XI/2005. Berikut kriteria sentra industri :

- Terdapat minimal 5 unit usaha
- Mempunyai omzet penjualan minimal mencapai Rp 200.000.000/bulan
- Menghasilkan produk sejenis
- Menggunakan bahan baku sejenis
- Proses produksi yang sama
- Bagian dari rencana pembangunan induk

- Mengutamakan bahan baku lokal
- Tersedianya sarana penunjang seperti pasar
- Tersedianya prasarana penunjang
- Memasarkan hasil produksi keluar daerah/provinsi

4. Identifikasi Peningkatan Sentra Industri di Kecamatan Payakumbuh Selatan

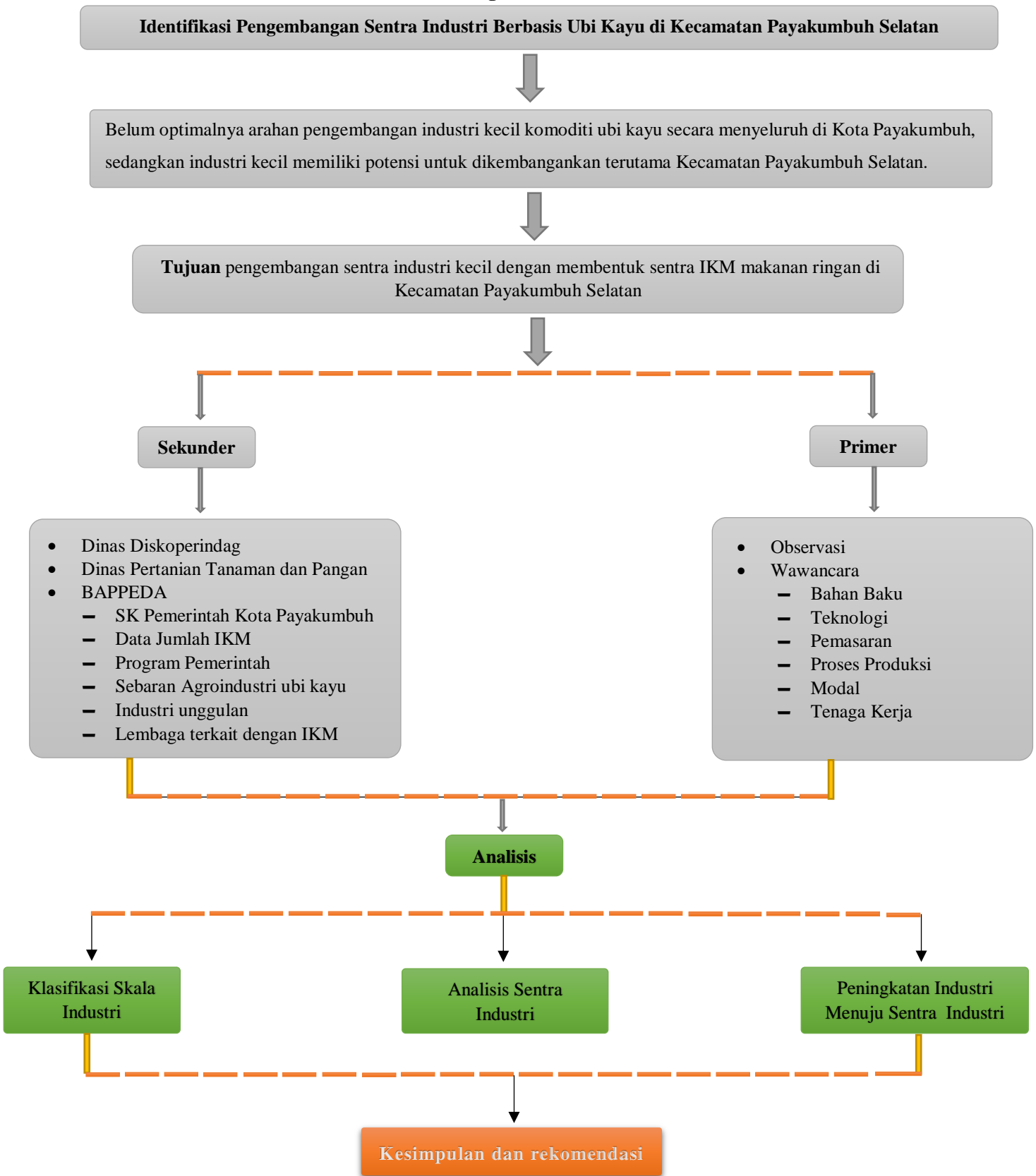
Sentra industri adalah sekelompok IKM yang terdiri dari paling sedikit 5 (lima) unit usaha yang menghasilkan produk sejenis, menggunakan bahan baku sejenis, dan/atau melakukan proses produksi yang sama. Dengan adanya peningkatan menuju sentra industri di Kecamatan Payakumbuh Selatan, maka akan dapat menguntungkan pihak pemerintah dan pengusaha dalam peningkatan industri skala mikro olahan ubi kayu di Kecamatan Payakumbuh Selatan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran ini dapat dijelaskan bahwa studi penulisan dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan didahului dengan mengidentifikasi sentra industri keripik sanjai olahan ubi kayu di Kecamatan Payakumbuh Selatan, kemudian dilakukan identifikasi kesesuaian sentra industri di Kecamatan Payakumbuh Selatan dan selanjutnya analisis spasial untuk pemilihan lokasi sebagai rencan sentra industri keripik sanjai olahan ubi kayu. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menganalisis potensi dan masalah dari pengembangan sentra industri di Kecamatan Payakumbuh Selatan.

Berdasarkan uraian diatas lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Kerangka Berfikir sebagai berikut.

Gambar 1.2
Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Penulisan

Seperti halnya penulisan tugas akhir lainnya, maka pada studi ini dibagi atas 5 (lima) bab bagian penulisan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang kebijakan dan teori yang berkaitan dengan rencana pengembangan sentra industri sanjai olahan ubi kayu.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi, berisi tentang kondisi fisik kawasan studi, kependudukan, dan kondisi eksisting dari industri sanjai olahan ubi kayu di kawasan studi.

BAB IV ANALISIS KAJIAN PENINGKATAN SENTRA INDUSTRI UBI KAYU DI KECAMATAN PAYAKUMBUH SELATAN

Bab ini berisikan tentang peningkatan menuju sentra industri sanjai olahan ubi kayu di Kecamatan Payakumbuh Selatan yang meliputi klasifikasi skala industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan, identifikasi industri keripik sanjai olahan ubi kayu berdasarkan kebijakan dan teori, analisis identifikasi sentra industri sanjai olahan ubi kayu dan idenstifikasi peningkatan sentra industri di Kecamatan Payakumbuh Selatan.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari seluruh rangkaian tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian tentang Kajian Peningkatan Industri Olahan Ubi Kayu di Kecamatan Payakumbuh Selatan serta rekomendasi atau saran-saran terhadap permasalahan yang dihadapi dengan memberikan solusi.